

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sanusi (2012: 13) mengemukakan pendapat bahwasannya desain studi wajib terlebih dahulu disusun sebelum peneliti melakukan riset. Desain penelitian umumnya diletakkan di awal bab yang tujuannya mampu memberikan panduan secara runtut kepada peneliti mengenai rangkaian aktivitas yang mesti dikerjakan, waktu pelaksanaan, dan cara mengeksekusinya.

Penelitian memakaidesain penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian deskriptif merupakan desain riset yang dirancang untuk memberikan representasi secara runtut mengenai penjelasan keilmuan yang bersumber dari topik penelitian (Sanusi, 2012: 13). Metode kuantitatif sudah mencukupi patokan keilmuan (konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan runtut) sehingga metode kuantitatif merupakan bagian dari metode ilmiah. Metode kuantitatif menggunakan data studi berwujud angka-angka serta analisis memakai statistik (Sugiyono, 2013: 7).

Dari pengertian di atas, penggunaan metode penelitian deskriptif kuantitatif dianggap lebih tepat karena penelitian ini didasarkan pada data yang dihimpun sewaktu riset secara runtut tentang fenomena-fenomena dan ciri-ciri dari objek yang

dikaji dengan memadukankaitan antar variabel yang ikut serta di dalamnya. Penulis menjelaskan mengenai pengaruh disiplin kerja, kompensasi dan lingkungan kerja padakerja karyawan di PT Takeo Jaya Indonesia.

### **3.2 Operasional Variabel**

Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwasanya variabel penelitian ialah suatu ciri dari suatu kegiatan yang mempunyai ragam tertentu yang diputuskan peneliti guna dikaji serta dibuat konklusinya.

Studi ini memakai dua macam variabel yanghendak dianalisis yakni variabel terikat (Kinerja Karyawan) dan variabel bebas (Disiplin Kerja, Kompensasi dan Lingkungan Kerja).

#### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel Independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), Biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah.

1. Disiplin Kerja sebagai variabel X1.
2. Kompensasi sebagai variabel X2.
3. Lingkungan Kerja sebagai variabel X3

### 3.2.2 Variabel Dependen

*Dependent variable* merupakan faktor yang terkena pengaruh sebab *independent variable*. *Dependent variable* dinotasikan dengan Y. *Dependent variable* studi ini ialah Kinerja Karyawan (Y).

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	aksi saling hormat-menghormati, saling menghargai, tunduk patuh pada seluruh aturan dan norma yang berlaku	1. Aturan Jam masuk kerja dan istirahat 2. Aturan perilaku dan sikap 3. Aturan mengenai tata cara bekerja 4. Aturan mengenai sesuatu yang diperbolehkan ataupun dilarang	<i>Likert</i>
Kompensasi (X2)	ganti jasa yang berbentuk apapun yang diberikan perusahaan/organisasi pada pekerja atas tercapainya tujuan yang diharapkan perusahaan tersebut.	1. Kompensasi mendatangkan manfaat 2. Kompensasi merangsang semangat bekerja 3. Kompensasi menghasilkan ketenangan 4. Kompensasi mendatangkan kesejahteraan pegawai 5. Kompensasi sejalan dengan hasrat pegawai	<i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X3)	keseluruhan kondisi, situasi dan keadaan di sekeliling pekerja yang bisa memberikan pengaruh pada pekerja ketika mereka bekerja.	1. Pencahayaan 2. Perputaran udara ditempat kerja 3. Kegaduhan ditempat kerja 4. Bau takenak ditempat kerja 5. Keamanan lokasi kerja	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	tingkat keberhasilan seseorang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan melalui target atau kriteria yang ditentukan oleh perusahaan.	1. Mutu kerja. 2. Kualitas kerja 3. Ketangguhan 4. Sikap	<i>Likert</i>

Sumber :Peneliti, 2020

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi selaku suatu area generalisasi yang mencakup obyek/subyek yang memiliki mutu dan ciri khusus yang diputuskan oleh peneliti guna dikaji serta diambil konklusinya.

Populasi riset ini yaitu Kinerja Karyawan di PT Takeo Jaya Indonesia. Populasi yang diambil sebanyak 108 karyawan. Data diambil dari data karyawan PT Takeo Jaya Indonesia di bulan Mei 2020.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel ialah komponen dari besar dan ciri yang dipunyai oleh populasi itu (Sugiyono, 2013: 81). Sampel studi harus memperlihatkan dan mewakili populasi.

Total populasi pada objek riset sebanyak 108 karyawan. Peneliti hendak memakai metode sampling jenuh untuk mengambil sampel karena seluruh anggota populasi bisa dipakai untuk sampel menurut V. W. Sujarweni (2015). Penggunaan teknik sampling jenuh dilakukan ketika jumlah populasi dianggap sedikit. Total sampel yang akan diriset sejumlah 108 responden.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Bertujuan untuk mendapat data yang sesuai standar data yang diputuskan. Data bisa dihimpit dalam beragam tempat/waktu, sumber, dan cara. Data bisa

dihimpun pada tempat alamiah, menggunakan metode eksperimen di lab, pada suatu tempat seminar maupun diskusi, dirumah dengan beragam responden, dan lain sebagainya. Selain itu data dapat dikumpulkan sesuai dengan sumbernya yaitu primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data langsung ke peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber data secara tak langsung memberikan data ke peneliti, contohnya melalui dokumen. Data juga dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara (interview), kuesioner, observasi dan gabungan tiga metode (Sugiyono, 2012 :137).

#### 1. Wawancara

Wawancara pakai peneliti ketika melaksanakan studi pendahuluan untuk mencari problem yang diriset dan untuk mengetahui kondisi-kondisi secara komprehensif. Peneliti dapat melaksanakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur, serta wawancara secara tatap muka dan melalui telepon. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti sudah mengetahui secara jelas informasi seperti apa yang hendak didapatkan. Saat wawancara, peneliti sudah merancang alat penelitian berupa pertanyaan dan opsi jawaban. Pertanyaan sama diberikan kepada responden dalam wawancara terstruktur kemudian ketika wawancara dilakukan peneliti mencatat setiap jawaban yang diberikan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dilaksanakan impulsif dan bebas oleh peneliti, dan tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara

runtut. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang hendak ditanyakan kepada responden.

## 2. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang efisien, dimana peneliti hanya memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden lalu dijawab. Kuesioner bisa berwujud pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, bisa diserahkan pada responden langsung atau dikirim lewat surel.

## 3. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014: 145) adalah serangkaian prosedur elusive yang disusun dari beragam proses biologis dan psikologis. Hal penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Peneliti dapat melakukan observasi ketika riset berkaitan dengan tingkah laku makhluk hidup, proses kerja, fenomena-fenomena alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dari aspek metode praktik pengumpulan data ada dua yakni observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta. Observasi dari aspek instrumen yang dipakai yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam pengumpulan data, peneliti memakai data primer yakni sumber data langsung memberikan data ke peneliti (Sugiyono, 2014: 137). Peneliti menggunakan kuesioner yang disebar ke responden yang menjadi sampel penelitian ini yakni setiap karyawan PT Takeo Jaya Indonesia.

Riset ini memakai angket tertutup dimana pertanyaan dan opsi jawaban sudah diputuskan oleh peneliti, responden hanya perlu menentukan jawaban saja dan pengukurannya memakai skala Likert. Skala Likert dipakai untuk menghitung pandangan dan persepsi seorang maupun suatu kelompok mengenai gejala sosial (Sugiyono, 2014: 93). Pada skala Likert, variabel yang hendak diukur diuraikan menjadi parameter variabel. Parameter tersebut dipakai sebagai titik tolak guna membentuk peranti yang berujud pernyataan maupun pertanyaan. Instrumen penelitian bisa ditata dalam bentuk checklist dan pilihan ganda. Berikut contoh pemakaian skala Likert dalam bentuk checklist.

**Tabel 3.2** Pengukuran Skala *Likert* dalam Kuesioner

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5 Metode Analisis Data

Sanusi (2012: 115) mengatakan metode analisis data yakni penjelasan mengenai penggunaan metode analisis untuk menganalisis data dan menguji data yang sudah dihimpun oleh peneliti. Data yang terkumpul lalu diolah memakai software SPSS versi 21 guna menjabarkan dampak *independent variable* pada *dependent variable*. Riset ini memakai metode analisis data yakni.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013) menyebutkan bahwasanya statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai untuk menguraikan data melalui diskripsi ataupun penjelasan data yang sudah terhimpun apa adanya tidak diniatkan untuk menciptakan simpulan secara umum. Berikut ukuran deskriptif yang sering digunakan (Sanusi, 2012: 115);

#### 1. Distribusi Frekuensi

Merupakan urutan data sesuai klasifikasi tertentu yang terdapat didalam daftar.

#### 2. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Merupakan nilai yang menjadi pusat antara nilai yang terdapat di observasi.

#### 3. Analisis Trend dipakai untuk mengamati tren yang terjadi terhadap variabel tertentu pada masa lampau lalu memproyeksikan tren untuk masa mendatang.

Analisis ini dibantu oleh *software* SPSS versi 25. Analisis ini dapat terkumpul oleh beberapa pengujian dari semua data yang telah terkumpul dari PT Takeo Jaya Indonesia, analisis ini dilaksanakan supaya dapat memberikan bayangan tentang hubungan berpengaruhnya variabel independen (mempengaruhi) terhadap variabel dependen (terpengaruhi).

### 3.5.2 Uji Validitas

Sebuah penelitian harus memiliki data yang valid yang berarti instrumen penelitian yang dipakai mampu untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2013: 203). Instrumen penelitian sebagai alat ukur dalam penelitian tidak hanya

mampu menyiratkan data secara akurat dan memberikan gambaran yang tepat serta cermat mengenai data penelitian, namun harus valid (Wibowo, 2012: 35). Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu kejadian alam atau sosial (Sanusi, 2012: 67). Validitas instrument digolongkan menjadi beberapa jenis seperti berikut (Sanusi, 2012: 76):

1. Validitas konstruk (construct validity), berlandaskan ke keserasian seluruh golongan kerangka konsep.
2. Validitas isi (content validity) menentukan kemampuan instrumen ukur yang digunakan mewakili seluruh aspek dari kerangka konsep apakah valid atau tidak.
3. Validitas eksternal (external validity) didapatkan dengan mencari hubungan antara alat ukur baru dengan alat ukur lama, yang kevalidannya bergantung pada kemampuan alat ukur untuk mencapai tujuan yang akan diukur.

Kelayakan suatu item diuji dengan melakukan uji koefisiensi korelasi di tingkatan 0,05 (Wibowo, 2012: 36) yang berarti sebuah item dinyatakan valid ketika mempunyai hubungan yang signifikan terhadap skor total item. Azwar (1999) dalam Wibowo (2012:36) menyebutkan bahwa sebuah item dianggap valid ketika mempunyai skor capaian koefisien korelasi minimal 0,30. Riset ini memakai uji validitas dengan metode korelasi *Pearson Product Moment*, guna memperoleh bukti keabsahan item-item kuesioner. Rumus untuk menentukan besaran nilai koefisien *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012:37).

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.1** *Pearson Product Moment*

Keterangan :

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi

$i$  = Skor Item

$x$  = Skor total dari  $x$

$n$  = Jumlah Banyaknya Subjek

Angka pengujian hendak dipastikan menggunakan uji dua sisi pada tingkatan signifikansi 0,05. Persyaratan diterima serta tidaknya sebuah data valid ataupun tidak, ketika:

1.  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji dua sisi bersama sig 0,05), item kuesioner dianggap berkorelasi signifikansi pada skor jumlah item, sehingga item itu dianggap *valid*.
2.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi bersama sig 0,05), item kuesioner dianggap tak berkorelasi signifikan pada skor jumlah item, sehingga item dianggap tak *valid*.

### 3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai guna melihat serta mengukur tingkat kesesuaian instrumen ukur. Guna menguji konsistensi alat ukur tersebut bisa dilakukan dengan mengulangi pengukuran sehingga didapatkan hasil pengukuran yang sesuai dengan hasil pengukuran awal (Wibowo, 2012:52). Uji reliabilitas akan memberitahukan tingkat keakuratan dan kepercayaan alat ukur. Uji reliabilitas dipakai guna

menganalisis instrumen pengumpulan data yang umum digunakan ialah metode *Cronbach's Alpha* yang dirumuskan yakni:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

**Rumus 3.2** Rumus Realibilitas

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian pada butir

$\sigma_i^2$  = Varian Total

Tolok ukur diterima serta tidaknya sebuah variabel menurut Wibowo (2012: 53) ketika nilai  $\alpha$  (alpha) > r tabel. Selain itu juga dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu. Suatu variabel dikatakan kurang reliabel ketika nilai variabel kurang dari nilai batas penentu, sedangkan variabel dikatakan dan diterima dan baik ketika nilai variabel melebihi nilai batas penentu.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Guna memahami model regresi yang dipakai dalam suatu riset baik atau tidak maka perlu dibuat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam suatu penelitian mencakup empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Wibowo (2012:61) menyebutkan bahwa untuk melihat nilai sisa mempunyai persebaran normal atau tidak normal maka diperlukan uji normalitas. Nilai residu diketahui normal ketika nilai residu tersebut membentuk sebuah kurva dan ketika digambarkan akan berbentuk lonceng. Fokus yang menjadi perhatian peneliti ketika melakukan uji normalitas adalah data mempunyai skala ordinal, interval maupun rasio dan dalam analisisnya memakai metode parametrik. Ketika data penelitian adalah data nominal atau ordinal dan data tidak tersebar normal maka peneliti harus memakai uji statistik non-parametrik karena uji ini adalah yang paling sesuai. Untuk melakukan uji normalitas mampu memakai

Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisa *Chi Square* serta bersama angka *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai Kolmogorov Smirnov  $Z < Z$  tabel atau nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$  maka kurva nilai Residual dikatakan normal. Untuk memastikan data sungguh terdistribusi normal, butuh uji lain memakai pendekatan *numeric* dengan tujuan untuk menghindari keputusan yang menyesatkan yang dilakukan oleh peneliti karena peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik dalam membuat keputusan. Pendekatan *numeric* ini membantu peneliti untuk menarik keputusan berlandaskan pada besaran nilai kuantitatif yang dikomparasikan (Wibowo, 2012: 69).

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai guna melihat terdapat tidaknya korelasi antar *independent variable* pada persamaan regresi. Guna melihat gejala multikolinearitas antar variabel bebas bisa dilakukan menggunakan alat uji Variance Inflation Factor (VIF) yakni lewat mengamati nilai dari setiap *independent variable* pada *dependent variable*. Apabila angka VIF < 10 maka tak berlangsung gejala multikolinearitas. Selain itu juga bisa menggunakan metode lain dengan menghubungkan antar variabel bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya  $\leq 0,5$  disimpulkan bahwa metode persamaan tidak memuat multikolinearitas (Wibowo, 2012: 87-88).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksesuaian varian variabel dari sebuah pengamatan terhadap pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan melalui beberapa metode seperti uji *Spearman's rho* serta metode grafik *Park Gleyser* (Wibowo, 2012: 93). Riset ini memakai uji heteroskedastisitas dengan metode *grafik scatterplot* yaitu data dikatakan normal ketika noktah-noktah pada grafik menyebar dan tidak berkumpul pada suatu area.

### 3.5.4 Uji Pengaruh

Tujuan dilakukan uji pengaruh adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi dan pengaruh tiap-tiap *independent variable* pada *dependent variable*. Uji pengaruh terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial) serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.5.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pola dan teknis analisis regresi linear berganda mirip bersama analisis regresi linear sederhana. Dalam analisis regresi linear berganda total *independent variable* lebih dari satu. Variabel ini lalu hendak dikaji selaku variable yang mempunyai korelasi pada *independent variable* (Wibowo, 2012: 126). Uji regresi linear berganda dapat membuktikan beberapa hal seperti pola dan arah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat, serta dapat melihat perkiraan nilai dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda dirumuskan seperti di bawah ini.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.3** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

$Y'$  = variabel dependen (variabel respons)

$a$  = nilai konstanta

$b$  = nilai koefisien regresi

$x_1$  = variabel independen pertama

$x_2$  = variabel independen kedua

$x_3$  = variabel independen ketiga

$x_n$  = variabel independen ke-n

### 3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi R dan R<sup>2</sup> (*Square*)

Analisis koefisien determinasi R dan R<sup>2</sup> bertujuan guna melihat besarnya persentase dampak *independent variable*(X) mempengaruhi variabel terikat (Y) secara serentak dalam model regresi. Koefisien angka menunjukkan seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan keadaan sebenarnya. Koefisien diartikan sebagai % keragaman variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Koefisien determinasi dua variabel bebas dirumuskan seperti di bawah ini:

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_{1x_2})}{1 - (rx_{1x_2})^2}$$

**Rumus 3.4** Koefisien Determinasi R  
*Square*

Keterangan:

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

$ry_{x_1}$  = korelasi variabel  $x_1$  dengan y

$ry_{x_2}$  = korelasi variabel  $x_2$  dengan y

$rx_{1x_2}$  = korelasi variabel  $x_1$  dengan variabel  $x_2$

Untuk menentukan tingkat pengaruh *independent variable* (X) serta *dependent variable* (Y) ditentukan menggunakan rumus  $R^2$  yakni:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.5** Koefisien Determinasi R

Keterangan :

KP = Besarnya Koefisien Penentu (determinan)

r= Koefisien korelasi

**Tabel 3.3** Tabel Korelasi

Interval Koefisien Kolerasi	Tingkat Hubungan
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Koefisien determinasi menunjukkan nilai untuk mengetahui seberapa jauh pola yang terbentuk mampu menerangkan keadaan sebenarnya. Nilai tersebut adalah ukuran keakuratan garis regresi yang didapat dari penelaahan data yang diteliti. Nilai  $R^2$  adalah % nilai yang menerangkan variasi nilai variabel terikat (Y), kemudian sisanya dijabarkan oleh variabel lainnya yang tak dikaji (Wibowo, 2012: 121).

#### 3.5.4.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi

dalam pengujian ini adalah  $\alpha = 0,05$  (Priyatno, 2012: 139). Uji t dirumuskan seperti di bawah ini:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Rumus Uji t}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

#### 3.5.4.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk memperhitungkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama dengan  $\alpha = 0,05$ . Uji F dirumuskan seperti di bawah ini.:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad \text{Rumus 3.7 Rumus Uji F}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$K$  = Banyaknya variabel independen (bebas)

$n$  = Banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi studi yakni lokasi peneliti melaksanakan riset guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam riset. Studi dilaksanakan di PT Takeo Jaya Indonesia yang berlokasi di Komplek Windsor Central Blok A No.17, Batam Kepulauan Riau. PT Takeo Jaya Indonesia ialah perusahaan swasta yang bergerak di bidang penjualan dan reparasi alat-alat konstruksi di kota Batam.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal riset disusun oleh peneliti berdasarkan jadwal pengumpulan data yang telah dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sep-20		Oct-20				Nov-20				Dec-20				Jan-21				Feb-21				
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul	■	■																					
Pengambilan data			■	■																			
Studi Pustaka					■	■																	
Metodologi Penelitian							■	■	■														
Penyusunan kuesioner								■	■	■													
Pembagian kuesioner										■	■	■	■										
Pengolahan data														■	■	■	■						
Penyelesaian penelitian																			■	■	■	■	■